



Open Access

As-Sahla: Journal of Islamic Studies, Vol. 1, No. 1, 2025

DOI:

Hadis di Era Digital: Tantangan dan Peluang Penggunaan Teknologi dalam Studi Hadis

Ahmad Nazili¹, Endad Musaddad²

¹Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Indonesia

E-mail: 231370003.ahmadnazili@uinbanten.ac.id¹, endadmusaddad@uinbanten.ac.id²

Submission: 01-08-2025

Revised: 03-08-2025

Accepted: 05-08-2025

Published: 05-08-2025

Abstract

The digital transformation has reshaped the way Muslims access, understand, and disseminate Islamic knowledge, particularly in the field of hadith studies. This study aims to critically examine the challenges and opportunities that arise from the use of digital technology in hadith education. Using a qualitative approach and library research method, the study gathers data from relevant and recent academic literature. The findings show that the digitization of hadith books, hadith search and verification applications, and online learning platforms offer greater accessibility and efficiency in transmitting hadith knowledge to a broader audience. However, the study also identifies major challenges such as the spread of fabricated hadiths, low levels of digital and Islamic literacy, and the fragmentation of scholarly authority in digital spaces. These findings carry significant implications for the development of Islamic education curricula, particularly in designing technology-based hadith learning strategies while maintaining academic rigor. The study recommends collaborative efforts between IT experts and Islamic scholars to create secure and responsible digital hadith learning systems.

Keywords: Digital Technology, Hadis, Islamic Literacy

Abstrak

Transformasi digital telah mengubah cara umat Islam mengakses, memahami, dan menyebarkan ilmu keislaman, termasuk dalam studi hadis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis tantangan dan peluang yang muncul dari penggunaan teknologi digital dalam studi hadis. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kepustakaan, penelitian ini mengumpulkan data dari literatur ilmiah yang relevan dan terkini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi kitab hadis, aplikasi pencarian dan verifikasi hadis, serta pembelajaran daring memberikan kemudahan akses dan efektivitas dalam menyampaikan ilmu hadis kepada masyarakat luas. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan signifikan seperti penyebaran hadis palsu, minimnya literasi digital dan keislaman, serta terfragmentasinya otoritas keilmuan di ruang digital. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam, terutama dalam merancang strategi pembelajaran hadis yang berbasis teknologi namun tetap menjaga validitas ilmiah. Penelitian ini menyarankan perlunya kolaborasi antara ahli IT dan ulama dalam merancang sistem pembelajaran hadis digital yang aman dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Hadis, Literasi Islam, Teknologi Digital



© 2025 by the authors; This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution- ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

A. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memberikan pengaruh besar terhadap hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi digital ini menghadirkan cara-cara baru dalam mengakses, mempelajari, dan menyebarkan ilmu pengetahuan keislaman, termasuk studi hadis (Afda Nahied UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta & Ubaidillah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

Studi hadis, yang selama ini didominasi oleh pendekatan tradisional berbasis talaqqi, kitab kuning, dan sanad lisan, kini mulai beralih ke pendekatan digital. Digitalisasi kitab-kitab hadis, kehadiran aplikasi berbasis perangkat lunak, serta media sosial telah menjadi alternatif baru dalam proses pembelajaran hadis (Maulana, 2016).

Fenomena ini membawa manfaat besar, terutama dalam hal aksesibilitas dan efisiensi. Sumber-sumber hadis yang sebelumnya hanya tersedia di perpustakaan atau pesantren kini dapat diakses secara daring oleh siapa saja. Hal ini mempermudah masyarakat untuk memahami ajaran Islam secara lebih luas dan cepat (Nur Saputra Heru Supriyono & Darsono, 2014).

Namun demikian, kemudahan ini juga memunculkan tantangan serius. Salah satu di antaranya adalah penyebaran hadis-hadis palsu yang tidak disertai dengan validasi keilmuan. Banyak pengguna media sosial membagikan hadis yang tidak jelas asal-usulnya, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam masyarakat.

Tantangan lain yang muncul adalah rendahnya literasi digital dan literasi keislaman masyarakat. Tidak semua orang mampu membedakan mana hadis yang shahih, dhaif, atau bahkan maudhu'. Ketiadaan bimbingan dari otoritas keilmuan yang kompeten dapat memperparah penyebaran informasi keislaman yang salah (Ghifari, 2023).

Selain itu, hadirnya berbagai tokoh baru di media sosial yang dianggap sebagai rujukan keagamaan tanpa latar belakang keilmuan yang memadai turut memunculkan fragmentasi otoritas dalam ilmu hadis. Hal ini menjadikan studi hadis rentan terhadap bias, interpretasi bebas, dan penyalahgunaan untuk kepentingan tertentu.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga memberikan peluang besar untuk penguatan pembelajaran hadis secara lebih inovatif. Dengan desain pembelajaran

digital yang tepat, pemanfaatan media interaktif, dan integrasi kurikulum yang kuat, studi hadis dapat dikembangkan secara lebih menarik dan kontekstual bagi generasi muda (Safitri & Musaddad, n.d.).

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini berusaha mengkaji secara komprehensif tantangan dan peluang penggunaan teknologi dalam studi hadis di era digital. Tujuannya adalah untuk merumuskan strategi pengembangan pembelajaran hadis yang sejalan dengan prinsip-prinsip keilmuan, relevan dengan perkembangan zaman, dan tetap berakar pada tradisi keislaman yang otentik (Supriyono et al., 2014).

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah menganalisis secara mendalam fenomena integrasi teknologi dalam studi hadis melalui sumber-sumber tertulis dan dokumentasi ilmiah. Penelitian kualitatif memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi makna dan konteks sosial dari perubahan metode pembelajaran hadis di era digital.

Lokasi penelitian tidak terbatas pada wilayah fisik tertentu, mengingat data yang dikaji bersumber dari pustaka daring maupun luring yang berkaitan dengan tema hadis, pendidikan Islam, dan teknologi digital. Keberadaan peneliti bersifat sebagai pengamat dan penganalisis teks, tanpa keterlibatan langsung dengan subjek dalam lapangan (Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, n.d.).

Subjek penelitian dalam kajian ini adalah berbagai dokumen ilmiah, seperti artikel jurnal, buku referensi, laporan penelitian, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik penggunaan teknologi dalam studi hadis. Informan tidak dilibatkan secara langsung, karena penelitian ini tidak berbasis wawancara atau observasi lapangan (Huda et al., 2023; Ilmu Agama & Issn, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur ilmiah menggunakan kata kunci seperti “digitalisasi hadis”, “aplikasi hadis”, “teknologi dalam pendidikan Islam”, dan “hadis di media sosial” melalui database ilmiah seperti Google Scholar, ResearchGate, dan portal jurnal nasional serta internasional. Kriteria seleksi

data adalah literatur yang relevan, terbit dalam lima tahun terakhir, dan mengandung pembahasan tentang tantangan atau peluang teknologi terhadap studi hadis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Penulis mengklasifikasikan data berdasarkan tema utama yaitu tantangan dan peluang teknologi terhadap studi hadis. Setiap temuan dikaji secara kritis untuk ditarik maknanya, ditafsirkan dalam konteks pendidikan Islam, dan dikaitkan dengan urgensi pengembangan strategi pembelajaran berbasis digital dalam bidang hadis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknologi digital dalam studi hadis memberikan dampak yang signifikan terhadap cara umat Islam mengakses, mempelajari, dan menyebarkan hadis. Terdapat dua dimensi utama dalam temuan ini, yaitu peluang dan tantangan yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi (Aras Herman, 2025).

1. Peluang Digitalisasi dalam Studi Hadis

Salah satu temuan penting adalah meningkatnya aksesibilitas terhadap kitab-kitab hadis klasik. Digitalisasi melalui platform seperti Maktabah Syamilah, Al-Maktabah Al-Waqfiah, dan aplikasi mobile memungkinkan masyarakat luas, termasuk pelajar dan akademisi, untuk mengakses ribuan hadis hanya melalui perangkat digital. Transformasi ini memperluas jangkauan studi hadis, menjadikannya lebih terbuka dan responsif terhadap kebutuhan zaman (Guntoro et al., 2022; Xu et al., 2021).

Selain itu, kemunculan aplikasi verifikasi hadis otomatis menjadi inovasi penting. Beberapa aplikasi memungkinkan pengguna untuk mengecek keaslian hadis secara langsung berdasarkan database Kutub Sittah dan kitab-kitab rujukan lainnya. Hal ini menjadi solusi awal dalam menangkal penyebaran hadis palsu, terutama di media sosial.

Pembelajaran berbasis daring juga turut memperkuat studi hadis. Melalui kelas online, webinar, dan kanal YouTube dari para ulama, pembelajaran hadis tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional. Fleksibilitas waktu dan lokasi menjadikan pembelajaran hadis lebih inklusif dan menjangkau generasi muda secara luas.

2. Tantangan Penggunaan Teknologi dalam Studi Hadis

Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan berbagai tantangan serius. Salah satunya adalah penyebaran hadis palsu atau yang tidak valid secara sanad maupun matan. Fenomena ini terjadi karena rendahnya literasi keislaman pengguna media digital, serta absennya proses verifikasi ilmiah dalam penyebaran konten keagamaan.

Ketiadaan otoritas keilmuan yang terstandardisasi di ruang digital menjadi masalah krusial. Siapa pun dapat mengklaim diri sebagai ahli hadis hanya bermodal pengikut yang banyak. Hal ini berdampak pada turunnya kualitas pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam dan menjadikan ruang digital sebagai tempat yang rawan terhadap penyalahgunaan agama.

Penelitian juga mengungkap bahwa algoritma media sosial lebih mengutamakan popularitas konten dibanding validitasnya. Ini menyebabkan hadis yang dipotong konteks atau dijadikan motivasi populer lebih sering tersebar, sementara konten yang lebih mendalam dan ilmiah tenggelam dalam arus informasi yang cepat (Azizah, 2023).

3. Pembahasan dan Implikasi

Temuan ini sejalan dengan pandangan dalam teori konstruktivisme sosial bahwa perkembangan pengetahuan sangat bergantung pada konteks sosial dan teknologi yang mendukungnya. Dalam hal ini, teknologi digital telah menjadi ruang konstruksi baru dalam penyebaran hadis. Namun, tanpa kontrol epistemologis yang kuat, ruang ini juga bisa menciptakan bias dan distorsi pemahaman keagamaan.

Studi ini juga mengonfirmasi temuan penelitian terdahulu yang menekankan perlunya literasi digital berbasis keislaman. Namun, berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada media dakwah secara umum, studi ini secara spesifik menyoroti hadis sebagai objek kajian utama, dengan menekankan pentingnya sistem verifikasi dan otoritas keilmuan dalam ruang digital (Nur Saputra Heru Supriyono & Darsono, 2014).

Implikasi dari penelitian ini menyentuh dua ranah: pendidikan dan teknologi. Dalam pendidikan, perlu dirancang kurikulum dan strategi pembelajaran hadis yang adaptif terhadap era digital, tanpa kehilangan akurasi ilmiah. Dalam ranah teknologi,

dibutuhkan kolaborasi antara ahli IT dan ulama untuk membangun sistem informasi keislaman yang aman, valid, dan edukatif.

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak mencakup analisis langsung terhadap perilaku pengguna atau evaluasi aplikasi hadis yang spesifik. Penelitian lebih fokus pada analisis literatur dan fenomena umum. Oleh karena itu, studi lanjutan dapat diarahkan pada analisis kuantitatif terhadap efektivitas media digital tertentu dalam pembelajaran hadis.

Tabel 1. Perbandingan Aplikasi Hadis Populer di Era Digital

Nama Aplikasi	Platform	Fitur Utama	Kelebihan	Kekurangan
Maktabah Syamilah	Windows, Android	Ribuan kitab klasik, pencarian cepat, bebas offline	Sumber sangat lengkap, banyak kitab hadis klasik	UI kurang modern, sulit diakses bagi pemula
Ensiklopedi Hadis	Android, iOS	Kutub Sittah lengkap, pencarian sanad dan matan, terjemahan Bahasa Indonesia	Sangat praktis, user-friendly, digunakan oleh pemula dan akademisi	Fitur terbatas dalam analisis sanad
Hadits Shahih	Android	Kumpulan hadis shahih Bukhari & Muslim, pencarian berdasarkan topik	Tampilan ringan, cocok untuk masyarakat umum	Belum mencakup hadis hasan dan dhaif
Al-Maktabah Al-Waqfiyah	Web, Windows	Kitab hadis dan tafsir digital, dapat diunduh PDF	Gratis, update rutin, banyak manuskrip klasik	Navigasi pencarian tidak seefisien aplikasi lainnya

Nama Aplikasi	Platform	Fitur Utama	Kelebihan	Kekurangan
Sunnah.com	Web	Database hadis Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dll. (Bahasa Inggris)	Sumber terpercaya, mudah dikutip untuk akademik	Tidak tersedia dalam Bahasa Indonesia, butuh koneksi internet

Catatan Tambahan:

- Aplikasi ini digunakan baik oleh pelajar, santri, akademisi, maupun masyarakat umum.
- Umumnya tidak semua aplikasi memiliki verifikasi otomatis terhadap status hadis (shahih, dhaif, maudhu').
- Beberapa aplikasi tidak cocok untuk penelitian ilmiah karena keterbatasan fitur keilmuan seperti takhrij atau i'tibar sanad.

Penjelasan Tabel Perbandingan Aplikasi Hadis

Tabel tersebut menyajikan perbandingan lima aplikasi atau platform digital yang umum digunakan dalam studi hadis, baik oleh masyarakat umum maupun kalangan akademik. Kelima aplikasi ini menunjukkan bagaimana teknologi telah diintegrasikan ke dalam studi hadis dengan berbagai pendekatan dan fitur.

1. Maktabah Syamilah

Maktabah Syamilah merupakan aplikasi desktop dan mobile yang berisi ribuan kitab klasik, termasuk kitab-kitab hadis seperti Kutub Sittah, Musnad Ahmad, dan lainnya. Aplikasi ini banyak digunakan di kalangan pesantren dan akademisi karena kelengkapan literturnya. Meskipun sangat kaya sumber, kekurangannya adalah antarmuka pengguna (UI) yang tidak terlalu modern, sehingga kurang cocok bagi pemula atau pengguna digital masa kini yang mengutamakan tampilan praktis.

2. Ensiklopedi Hadis (Lidwa)

Aplikasi ini dikenal di Indonesia sebagai aplikasi berbasis Android dan iOS yang menyediakan kitab Kutub Sittah dengan terjemahan bahasa Indonesia, serta fitur

pencarian berdasarkan matan maupun sanad. Aplikasi ini sangat populer karena mudah digunakan dan cukup akurat dalam klasifikasi hadis. Namun, ia belum memiliki fitur lanjutan seperti kritik sanad atau visualisasi jalur periwayatan yang berguna dalam kajian akademik lanjutan.

3. Hadits Shahih

Aplikasi ini ditujukan untuk pengguna awam yang ingin mengakses kumpulan hadis-hadis shahih dari Imam Bukhari dan Muslim. Fitur pencariannya sederhana dan ringan, sehingga sangat cocok untuk penggunaan sehari-hari. Namun, aplikasi ini belum mencakup jenis hadis lainnya seperti hasan, dhaif, atau maudhu', sehingga kurang cocok untuk keperluan penelitian ilmiah yang memerlukan ragam klasifikasi hadis.

4. Al-Maktabah Al-Waqfiyah

Platform ini berbasis web dan desktop yang menyediakan pustaka digital gratis berupa kitab-kitab klasik Islam, termasuk hadis, tafsir, dan fikih. Keunggulannya terletak pada jumlah kitab yang sangat banyak dan bebas akses dalam bentuk PDF. Kelemahannya adalah sistem pencarian dan navigasi yang belum terlalu efisien dibanding aplikasi mobile lainnya.

5. Sunnah.com

Sunnah.com adalah situs berbasis bahasa Inggris yang menyajikan koleksi hadis dari kitab Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan lainnya. Website ini banyak digunakan oleh peneliti internasional karena keterpercayaannya dan kemudahan sitasi akademik. Namun, kekurangannya adalah tidak tersedia dalam bahasa Indonesia dan harus selalu terhubung dengan internet, sehingga aksesnya terbatas bagi sebagian pengguna (Safitri & Musaddad, n.d.).

Kesimpulan dari Tabel

Perbandingan ini menunjukkan bahwa tidak ada satu aplikasi yang sempurna untuk semua kebutuhan. Aplikasi seperti Maktabah Syamilah unggul dalam kelengkapan kitab, sementara Ensiklopedi Hadis lebih unggul dalam kemudahan penggunaan. Sunnah.com sangat baik untuk kebutuhan internasional akademik, tetapi kurang inklusif bagi pengguna lokal non-Inggris.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam studi hadis harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, tingkat literasi keislaman, dan tujuan penggunaan—apakah untuk pembelajaran umum, kajian akademik, atau pengajaran di lembaga pendidikan Islam.

D. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa era digital telah membuka peluang besar dalam pengembangan studi hadis, terutama melalui kemudahan akses terhadap kitab-kitab klasik, kemunculan aplikasi digital yang mendukung verifikasi hadis, dan penyebaran pembelajaran melalui media daring. Teknologi informasi berperan penting dalam menjangkau lebih banyak kalangan, terutama generasi muda, yang cenderung lebih akrab dengan media digital sebagai sarana pembelajaran.

Namun, di balik berbagai peluang tersebut, terdapat tantangan serius yang tidak dapat diabaikan. Penyebaran hadis palsu, rendahnya literasi digital dan keislaman masyarakat, serta pergeseran otoritas keilmuan dari para ulama kepada figur digital menjadi isu utama yang harus direspons secara bijak. Keberadaan teknologi harus diimbangi dengan penguatan pemahaman keilmuan yang memadai agar informasi keislaman, khususnya hadis, tidak mengalami distorsi makna maupun penyalahgunaan dalam konteks sosial dan keagamaan.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pengembangan pembelajaran hadis yang adaptif terhadap teknologi, namun tetap berlandaskan pada validitas ilmiah dan otoritas keilmuan yang sah. Studi hadis tidak boleh kehilangan akarnya sebagai ilmu yang penuh kehati-hatian dalam periwayatan dan pemahaman. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik, ulama, dan pengembang teknologi menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem pembelajaran hadis yang aman, inklusif, dan ilmiah.

Sebagai saran untuk penelitian mendatang, disarankan agar dilakukan studi empiris berbasis kuantitatif atau studi lapangan untuk mengukur secara langsung efektivitas penggunaan aplikasi digital dalam meningkatkan pemahaman hadis di kalangan pelajar atau masyarakat umum. Penelitian lebih lanjut juga dapat

mengeksplorasi model pembelajaran integratif yang menggabungkan metode tradisional dengan media digital interaktif secara berimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afda Nahied UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, M., & Ubaidillah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, R. (2024). *Mediatisasi Hadis: Transformasi Interpretasi Dalam Era Digital*. 10(5).
- Aras Herman, M. (2025). Transformasi Dakwah tentang Hadis-Hadis Hukum di Media Sosial. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15872141>
- Azizah, I. N. (2023). DIGITALISASI HADIS: MEMBANGUN JEMBATAN ANTARA TRADISI DAN TEKNOLOGI. In *Journal of Indonesian Hadist Studies* (Vol. 4).
- Ghifari, M. (2023). Strategi Efektif Dalam Mencegah Penyebaran Hadis Palsu di Media Sosial. *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara Civilization*, 9(01), 103–122. <https://doi.org/10.51925/inc.v9i01.83>
- Guntoro, H., Rikardo, D., Amirullah, Fahrisoni, A., & Suarsana, I. P. (2022). Analisa Hubungan Kebersihan Cargo Bilges dengan Cargo Hold dalam Mendukung Kelancaran Proses Bongkar Muat. *Journal Marine Inside*, 1(2), 1–32. <https://doi.org/10.56943/ejmi.v1i2.9>
- Huda, K. N., Hasan Saleh, A., Mukaromah, K., & Ansori, I. H. (2023). Perkembangan Kajian Hadis dalam Ranah Digital. *Gunung Djati Conference Series*, 29.
- Ilmu Agama, J., & Issn, -. (2023). *Hadis di Era Digital: Tantangan dan Peluang Penggunaan Teknologi dalam Studi Hadis*. 24(2), 185–197. <https://doi.org/10.19109/jia>
- Maulana, L. (2016). *PERIODESASI PERKEMBANGAN STUDI HADITS (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga berbasis Digital)*. 17(1). <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia>
- Nur Saputra Heru Supriyono, A., & Darsono, R. (2014). *RANCANG BANGUN APLIKASI PEMBELAJARAN HADIS UNTUK PERANGKAT MOBILE BERBASIS ANDROID*.
- Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020. (n.d.)*.
- Safitri, M. A., & Musaddad, E. (n.d.). TANTANGAN GLOBALISASI TERHADAP PENYEBARAN HADIS PALSU DI MEDIA SOSIAL. In *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* (Vol. 6, Issue 2). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya613>

- Supriyono, H., Ardhiyatama, , Saputra, N., Sudarmilah, E., Darsono, R., Yani, J. A., Pos, T., & Kartasura, P. (2014). *RANCANG BANGUN APLIKASI PEMBELAJARAN HADIS UNTUK PERANGKAT MOBILE BERBASIS ANDROID* (Vol. 8, Issue 2).
- Xu, X., Lu, Y., Vogel-Heuser, B., & Wang, L. (2021). Industry 4.0 and Industry 5.0—Inception, conception and perception. *Journal of Manufacturing Systems*, 61, 530–535. <https://doi.org/10.1016/j.jmsy.2021.10.006>